

**PERAN PENGELOLA RUMAH BACA PESISIR (RBP) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI KECAMATAN
SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Muh. Fadli¹, Latang², Muhammad Asri³

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: mfdly06@gmail.com

Artikel Info; (1) Received: Januari (2) Revised: Februari (3) Accepted: Maret

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Role of Coastal Reading House Management in Increasing Children's Reading Interest in Sanrobone District, Takalar Regency. This research approach is a qualitative approach with a case study type of research. The subjects of this study were the head of the reading house, the manager of the reading house, and visitors to the Coastal Reading House. Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that coastal reading house managers play an important role in increasing children's interest in reading, with their roles as informants, facilitators, motivators and innovators. Researchers can conclude that the role of the Reading House Manager has been realized, including the role as an informant has been realized by becoming the main source of information related to coastal reading houses. . The role as a facilitator has been realized by providing and providing services related to facilities for activities in coastal reading houses. The role as a motivator has been realized, this is characterized by providing encouragement to develop children's interest in reading. The role as an innovator has been realized by carrying out an innovation that aims to foster the attraction of children to want to visit and do reading activities at reading houses.

Keywords : *Manager role, Reading interest, Reading House*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah ketua rumah baca, pengelola rumah baca, dan pengunjung Rumah Baca Pesisir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran Pengelola Rumah Baca telah terealisasi diantaranya peran sebagai informator telah direalisasikan dengan menjadi sumber informasi utama terkait rumah baca pesisir. Peran sebagai fasilitator telah direalisasikan dengan menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan di rumah baca pesisir. Peran sebagai motivator telah direalisasikan hal ini ditandai dengan memberikan dorongan untuk mengembangkan minat baca anak-anak. Peran sebagai inovator telah direalisasikan dengan melakukan sebuah inovasi yang bertujuan untuk menumbuhkan daya tarik anak-anak agar ingin berkunjung dan melakukan aktivitas membaca di rumah baca.

Kata Kunci : Peran pengelola, Minat baca, Rumah Baca

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya membaca tidak selamanya dari dunia pendidikan saja, akan tetapi bisa juga diperoleh melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Sebagaimana dapat dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa budaya gemar membaca dilakukan melalui keluarga difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui kegiatan buku murah. Kemudian pada pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendukung didirikannya taman baca masyarakat dan rumah baca untuk menmbuhkan budaya gemar membaca.

Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Berbagai situasi turut memberi pengaruh, seperti memberikan buku yang tidak sesuai dengan usia anak atau memaksakan anak membaca buku yang tidak diminatinya. Hal ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap suasana hati anak tersebut. Kondisi ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Menurut Maharani Ony (2017) menjelaskan minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang anak melainkan harus dibentuk. perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan mengusahakan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk anak. Untuk mengembangkan pengetahuan, anak

harus dibiasakan membaca sejak dini. Membaca buku adalah suatu keharusan, karena membaca melatih otak untuk tetap aktif dan kreatif, membuat individu menjadi lebih sensitif. Jadi cara pertama untuk mengajari anak membaca adalah dengan memberi mereka pemahaman bahwa membaca itu penting.

Terdapat beberapa kendala dalam memotivasi anak untuk gemar membaca. Diawali dengan menggalakkan membaca di kalangan anak-anak saat ini, seringkali terkendala dengan tersedianya fasilitas untuk membaca, dan munculnya faktor teknis yang mempengaruhi perilaku anak adalah kemalasan dalam membaca. Menurut Purwanto dalam Nasrullah (2021) Rumah baca atau Taman bacaan masyarakat adalah suatu lembaga yang disediakan untuk masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca pada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Rumah Baca Pesisir Dusun Je'ne Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Rumah Baca Pesisir dipergunakan sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca anak yang ada didaerah tersebut, pemanfaatan rumah baca pesisir perlu dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca anak di desa Laguruda kecamatan Sanrobone kabupaten Takalar, dengan kehadiran rumah baca diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada anak-anak agar status keberadaan rumah baca tersebut benar-benar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, rumah baca juga diharap mampu memberi kemudahan bahan bacaan yang diperlukan oleh anak serta diharapkan juga mampu memotivasi/mendorong anak untuk meningkatkan kegemaran

membaca.

Maka dari itu pengelola rumah baca diharapkan untuk bekerja keras dan konsisten dalam menjalankan perannya sebagai pengelola dalam upaya untuk menumbuhkan minat baca anak, sebab Rumah Baca Pesisir sebagai solusi yang diharapkan mampu menjadi wadah masyarakat di desa Laguruda kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dalam mengakses bahan bacaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, sehingga peneliti bermaksud meneliti tentang “Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan penelitian tentang Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk mengetahui bagaimana Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan kajian terhadap Peran Pengelola Rumah Baca

Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap istilah dalam fokus penelitian, berikut ini dikemukakan defenisi yang terkait :

- a. Peran pengelola sebagai informatur dalam hal ini diharapkan mampu memberikan informasi baru dan inovatif berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Peran pengelola sebagai fasilitator dalam hal ini diharapkan mampu menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan rumah baca agar berjalan baik.
- c. Peran pengelola sebagai motivator dalam hal ini diharapkan mampu memberikan rangsangan, dorongan untuk mengembangkan minat baca masyarakat serta mendukung segala kegiatan yang dilakukan.
- d. Peran pengelola sebagai inovator dalam hal ini diharapkan mampu mengasesmen kebutuhan pengunjung rumah baca sehingga mampu membuat inovasi untuk membantu memudahkan pengunjung

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pengelola dan anak, agar mendapatkan gambaran terkait Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Hasil dari observasi nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data menyangkut Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, melalui pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Informator

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola dan pemilik dari rumah baca pesisir serta anak-anak pengunjung terkait peran pengelola rumah baca sebagai informator, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pengelola rumah baca pesisir sebagai informator terlaksana dan sebagaimana perannya sebagai informator yang dimana mereka memperkenalkan atau bersosialisasi terkait rumah baca pesisir melalui program kerja seperti safari literasi, re-challenge, kelas literasi dan sedekah bacaan yang dijalankan serta selalu memberikan informasi-informasi baru terkait adanya buku bacaan varian baru yang disediakan oleh pengelola rumah baca.

2. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengambil kesimpulan terkait peran pengelola rumah baca pesisir sebagai fasilitator telah terealisasi namun belum maksimal karena belum terpenuhinya secara keseluruhan sarana dan prasarana penunjang membaca anak di rumah baca pesisir mengapa demikian belum maksimal karena ketika meninjau standarisasi sarana dan prasarana perpustakaan standar nasional seperti pengadaan perabot kerja yang meliputi (kursi,meja kerja, meja sirkulasi dan meja multimedia), perabot penyimpanan yang meliputi (rak buku, rak majalah, lemari/leci katalog), perabot multimedia yang meliputi (komputer, printer, AC dan lai-lain) ketika melihat standarisasi perpustakaan yang tertera diatas sudah maksimal akan tetapi ini tak mudah

untuk diadakan di rumah baca sebab adanya kendala untuk menyediakan fasilitas tersebut.

3. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Motivator

Peneliti mengambil kesimpulan terkait peran pengelola rumah baca pesisir sebagai motivator terealisasi walaupun dalam proses memberikan motivasi kepada anak-anak bukanlah hal yang mudah akan tetapi pengelola memiliki cara yang mampu agar anak-anak bisa diberikan motivasi dengan cara berbaur dan membangun hubungan emosional dengan anak agar mudah untuk memberikan motivasi kepada mereka, adapun yang menjadi penyebab anak-anak gemar membaca di rumah baca karena pengelola selalu memberikan semangat kepada anak-anak.

4. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Inovator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peran pengelola rumah baca pesisir sebagai inovator telah direalisasikan dengan cukup baik. Dengan menciptakan inovasi yang bertujuan untuk pengembangan rumah baca agar anak-anak gemar untuk berkunjung ke rumah baca untuk melakukan berbagai aktifitas di rumah baca. Inovasi yang dilakukan di rumah baca memberikan dampak yang positif kepada pengunjung yang dimana berbagai inovasi yang dilakukan seperti pengadaan sarana dan prasarana, aktif berkegiatan yang selalu melibatkan anak-anak sehingga hal yang dilakukan oleh pengelola mampu menarik perhatian anak-anak untuk berkunjung ke rumah baca.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Informator

Pengelola rumah baca pesisir telah menjadi sumber informasi utama bagi anak-anak lingkungan sekitar rumah

baca pesisir sehingga perannya sebagai informator dan memiliki kredibilitas dihadapan anak-anak sudah berjalan. Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutarno (2006) Pengelola merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat dalam pelaksanaan taman baca masyarakat sehingga pelaksanaan TBM berjalan dengan baik. Peran pengelola taman baca masyarakat sebagai Informator diharapkan memiliki kredibilitas dihadapan masyarakat.

2. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Fasilitator

Pengelola rumah baca pesisir telah menjalankan perannya sebagai fasilitator yang dimana pengelola telah menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas kepada anak-anak guna berlangsungnya proses membaca dan proses belajar mengajar di rumah baca pesisir agar berjalan dengan baik. Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) pengelola sebagai fasilitator, maksudnya pengelola berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan taman baca masyarakat agar berjalan dengan baik.

3. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Motivator

Pengelola rumah baca pesisir telah menjalankan perannya sebagai motivator yang dimana pengelola memberikan dorongan kepada anak-anak guna meningkatkan gairah dan pengembangan minat baca anak-anak di rumah baca. Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan taman baca masyarakat. Pengelola harus mampu memberikan rangsangan, dorongan untuk mengembangkan minat baca bagi

masyarakat serta mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yang bersifat positif untuk diri mereka.

4. Peran Pengelola Rumah Baca Sebagai Inovator

Pengelola telah menjalankan perannya sebagai inovator yang dimana pengelola telah menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar rumah baca pesisir. Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009) sebagai inovator, pengelola harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan serta mencari gagasan yang baru untuk lingkungan taman baca masyarakat yang sesuai kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pengelola Rumah Baca Pesisir dalam meningkatkan minat baca anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1. Peran pengelola sebagai informator telah direalisasikan oleh pengelola rumah baca pesisir yang dimana pengelola memperkenalkan rumah baca melalui kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus ataupun pengelola rumah baca pesisir disekitar lingkungan rumah baca.
2. Peran pengelola sebagai fasilitator telah terealisasi namun belum maksimal karena belum terpenuhinya secara keseluruhan sarana dan prasarana penunjang membaca anak di rumah baca pesisir.

3. Peran pengelola sebagai motivator telah direalisasikan hal ini ditandai pengelola selalu memberikan motivasi berupa dorongan atau penyampaian secara langsung seperti penyampaian secara langsung dan terbuka kepada anak-anak terkait pentingnya membaca.
4. Peran pengelola sebagai inovator telah direalisasikan hal ini ditandai pengelola sudah melakukan inovasi dengan cara pengadaan sarana dan prasarana yang disediakan secara satu-bersatu, serta keaktifan pengurus/pengelola dalam memperkenalkan rumah baca melalui kegiatan program kerja yang selalu melibatkan anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang peneliti berikan kepada pengelola yang bertugas di Rumah Baca Pesisir antara lain:

1. Diharapkan kepada pengelola rumah baca, agar selalu tetap semangat dan konsisten dalam menjalankan perannya sebagai informator, fasilitator, motivator dan inovator di Rumah Baca Pesisir dalam meningkatkan minat baca anak.
2. Diharapkan kepada Ketua Umum Rumah Baca Pesisir, agar selalu memperhatikan dan memberikan arahan kepada pengurus ataupun pengelola dalam upaya meningkatkan minat baca anak di Rumah Baca Pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, Ony Dian, dkk. 2017. Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca `Kabupaten Jember. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol. 3, No. 1
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Peran Pengelola Rumah Baca Pesisir (RPB) Dalam Meningkatkan Minat Baca di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (Muh. Fadli, Latang, Muhammad Asri)

- Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru*
- Nasrullah, Tawakkal. 2021. *Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER), Vol. 3. No. 1.
- Purwanto. (n.d.). Rumah Baca dan Youth Center di Solo Baru. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id>
- Sardiman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Rajagrafindo Persada
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 *tentang Perpustakaan*.